KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : KPK Belum Temukan Aliran Dana ke PAN
Tanggal : Minggu, 04 November 2018
Surat Kabar : Republika
Halaman : 1

KPK Belum Temukan Aliran Dana ke PAN

FEBRIANTO ADI SAPUTRO

JAKARTA – Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) resmi menahan Wakil Ketua DPR Taufik Kurniawan sejak Jumat (2/11) malam. Diperiksa selama sembilan jam, Kepala Biro Humas KPK Febri Diansyah mengatakan, KPK belum menemukan aliran suap dana alokasi khusus (DAK) Kabupaten Kebumen ke PAN. "Sejauh ini belum ada," kata Febri saat dikonfirmasi wartawan di Jakarta, Sabtu (3/11).

Menurut dia, pemeriksaan yang dilakukan kemarin malam baru sebatas menemukan bukti bahwa politikus Partai Amanat Nasional (PAN) tersebut menerima 5 persen *fee* dari total DAK Pemkab Kebumen meski belum semuanya terealisasi karena yang diduga terealisasi baru dua kali dari *fee* 5 persen, yaitu sekitar Rp 3,65 miliar.

Febri menuturkan, hal itu berbeda dengan kasus adik kandung Zulkifli Hasan, Zainudin Hasan, yang ditemukan adanya penggunaan dana sebagian untuk pendanaan parpol di Lampung. "Tetapi, kalau belum ada temuan, tentu saja KPK akan fokus pada pokok perkara," tuturnya.

Wakil Ketua DPR Taufik Kurniawan resmi mengenakan rompi oranye bertuliskan tahanan KPK seusai menjalani pemeriksaan selama sembilan jam di gedung Komisi Pemberantasan Korupsi, Kuningan, Jakarta, Jumat (2/11). Taufik langsung menempati Rumah Tahanan (Rutan) KPK mulai Jumat. "TK ditahan 20 hari pertama di Rutan Cabang KPK di kantor KPK Kavling C-1," kata Febri kepada wartawan, Jumat.

Taufik diketahui hadir memenuhi panggilan KPK sejak pagi pukul 09.30 WIB dan baru keluar meninggalkan KPK pukul 18.18 WIB. Sesaat setelah dirinya keluar, ia sempat melontarkan pernyataan ke awak media. "Secanggih-canggihnya rekayasa manusia, rekayasa milik Allahlah yang paling sempurna," kata Taufik.

Ia menegaskan, dirinya tetap akan mengikuti dan menghormati proses hukum di KPK. Atas perbuatannya tersebut, Taufik disangkakan melanggar Pasal 12 huruf a atau Pasal 12 huruf b atau Pasal 11 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001.

Peneliti Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Adjie Alfraby menilai kritik yang selama ini gencar dilakukan Amien Rais tidak memberikan dampak produktif terhadap partainya. Pasalnya, kritik yang dilakukan Ketua Dewan Kehormatan PAN tersebut kepada Komisi Pemberantasan Korupsi beberapa waktu lalu justru berimbas negatif dengan ditetapkannya Taufik Kurniawan sebagai tersangka. "Kita lihat kritik-kritik Pak Amien tidak produktif juga untuk PAN, artinya dari sisi elektoral PAN," kata dia kepada wartawan.

> Kalau belum ada temuan, tentu saja KPK akan fokus pada pokok perkara.

Adjie mengatakan, Amien selama ini merupakan salah satu tokoh senior dari PAN yang paling rajin mengkritik pemerintah. Padahal, menurut dia, kritik itu tidak produktif.

Adjie mengakui, sikap yang diperlihatkan Amien Rais selaku mantan ketua umum PAN memang lebih searah dengan sikap oposisi pemerintah. "Kalau menurut saya, memang sikap Pak Amien ini *kan* searah dengan sikap oposisi, artinya dia mengkritik pemerintah karena posisinya berhadapan dengan pejawat untuk saat ini," ujarnya.

Ironisnya, kritik Amien Rais berdampak buruk untuk Wakil Ketua DPR RI Taufik Kurniawan sekaligus wakil ketua Umum PAN. Taufik kini menjadi tersangka dan ditahan KPK terkait kasus dugaan suap dana alokasi khusus Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, pada APBN Perubahan 2016.

bayu adji p **ed:** firkah fansuri